

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Khurin In Ratnasari
Vannisa Aviana Melinda
Jamilatun Nafiah
Universitas Al-Falah As-sunniah Kencong
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
khurininratnasari@gmail.com

ABSTRACT

Education is basically an effort to guide learners in the learning process, so that they can achieve the expected learning goals. learning goals that are in line with expectations. This is due to the fact that some teachers tend to focus on the class as a whole, so that individual differences are less considered. individual differences are less considered. As individuals, each person must has different characteristics, and the ability of learners in capturing lessons is also learners' ability to grasp the lesson is also different. That is what should be prioritized by every teacher should prioritize. Every student is considered to have the same ability, so that those who are lacking will not be ignored and do not get the opportunity to show their abilities. less will not be ignored and do not get the opportunity to show their potential or strengths, they may even be considered unintelligent. They may even be considered unintelligent. The research method used is qualitative method. This type of research is included in field research, where this research focuses on collecting data and information that has been determined. collection of data and information that has been determined. In this research. The result is the supporting factor of student guardians, so the student guardians here play a very important role in the learning process. learning process, factors inhibiting factors in the application of the flipped classroom learning model to increase students' student learning independence in mathematics learning in MI Baitul Mukmin is an inadequate signal, the quota is used up, and limited student devices. used up, and limited student devices.

Keyword: Learning Model, Flipped Classroom, Learning Independence

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya upaya untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian guru cenderung fokus pada kelas secara keseluruhan, sehingga perbedaan individu kurang diperhatikan. Sebagai individu, setiap orang pasti memiliki karakteristik yang berbeda, dan kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran juga pasti berbeda. Itulah yang harus diprioritaskan oleh setiap Guru. Setiap murid dianggap memiliki kemampuan yang sama, sehingga yang kurang tidak akan diabaikan dan tidak mendapat kesempatan untuk menunjukkan potensi atau kelebihan, bahkan mereka mungkin dianggap

tidak cerdas. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian riset lapangan (field research), di mana penelitian ini fokus pada pengumpulan data dan informasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dihasilkan adalah faktor pendukung dari wali murid, jadi para wali murid di sini sangat berperan pada suatu proses pembelajaran, faktor penghambat penerapan model pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Baitul Mukmin adalah sinyal yang tidak memadai, kuota yang terpakai habis, dan perangkat siswa yang terbatas.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Flipped Classroom, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu elemen fundamental dalam evolusi hidup manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat mengubah cara berpikir mereka menjadi dinamis sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta menghasilkan individu yang berkontribusi positif bagi negara dan kehidupan masa depan mereka, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Sebuah pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan sebuah suasana belajar dan sebuah proses pembelajaran yang dapat memberikan sebuah hasil agar peserta didik memiliki sebuah akhlak yang mulia, mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Di Indonesia sendiri sudah mengamanatkan bahwa seorang anak diharuskan untuk menjalani pendidikan selama dua belas tahun. Orang tua juga harus memiliki kesadaran akan pendidikan anaknya.

Sesuai dengan UU pembelajaran dalam peraturan Nomor 20 tahun 2003 mengenai tata cara pendidikan nasional, dapat diartikan bahwa pendidikan ialah suatu tindakan yang direncanakan sebagai realisasi proses aktivitas belajar mengajar yang ditujukan kepada siswa sebagai bentuk pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dapat dijelaskan bahwa tugas utama pendidik adalah

¹ Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 1 ayat 1

merencanakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi langsung antara siswa dan pendidik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Dengan demikian, pendidik berperan penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian guru cenderung fokus pada kelas secara keseluruhan, sehingga perbedaan individu kurang diperhatikan. Sebagai individu, setiap orang pasti memiliki karakteristik yang berbeda, dan kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran juga pasti berbeda. Itulah yang harus diprioritaskan oleh setiap Guru. Setiap murid dianggap memiliki kemampuan yang sama, sehingga yang kurang tidak akan diabaikan dan tidak mendapat kesempatan untuk menunjukkan potensi atau kelebihan, bahkan mereka mungkin dianggap tidak cerdas.

Seorang pendidik harus mempertimbangkan perbedaan yang ada, agar proses belajar dapat sepenuhnya mengubah keadaan siswa, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan dari kekurangan menjadi kelebihan. Oleh karena itu pendidik perlu menciptakan berbagai model pembelajaran dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pemahaman dalam menguasai materi yang mendalam sangatlah penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Suksesnya proses pembelajaran tergantung pada kemampuan Guru dalam menciptakan lingkungan atau interaksi belajar mengajar yang efektif. Komunikasi yang menyenangkan dan menarik saat proses pembelajaran akan membangkitkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang Guru, penting untuk memilih model pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran pada setiap sesi pembelajaran.

Mutu pengajaran dipengaruhi oleh peranan pendidik sebagai administrator sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, pendidik yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Tugas utama seorang pendidik adalah merancang perencanaan pembelajaran melalui aktivitas seperti pemilihan, penetapan, dan pengembangan model agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sangat terkait dengan upaya guru untuk selalu menjaga kualitas pembelajaran dan terlebih bagi minat belajar siswa (Yulietri, 2015).² Menentukan model pembelajaran yang cocok memiliki efek pada pencapaian akademik siswa. Namun, dalam praktiknya, meningkatkan pencapaian akademik bukanlah hal yang sederhana. Ini terjadi karena sebagian besar pengajar masih menggunakan cara pengajaran yang tradisional, sehingga proses belajar masih lebih berpusat pada guru dan kurangnya kemajuan dalam proses belajar.

Dalam ranah Pendidikan tentu sangat terkait dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam rangka kegiatan belajar mengajar tersebut, guru diharapkan memiliki kemampuan mengatur keadaan kelas agar dapat membangkitkan semangat dan melibatkan minat serta partisipasi siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat guru terapkan adalah dengan memanfaatkan sebuah model dalam proses pembelajaran tersebut.

Pemilihan dan penentuan model mengajar yang sesuai akan berdampak pada pencapaian tujuan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.³ Dalam proses belajar mengajar, model sangat signifikan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju ini, guru perlu mampu mengikuti perubahan yang terjadi. Guru tidak hanya perlu mengikuti satu strategi pembelajaran saja, banyak sekali strategi yang bisa guru gunakan

² Yulietri, 'Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PPKn Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, Teknodika, 13.2 (2015).

³ Ani Widayati dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 3 No.1 Tahun 2004

dan tidak harus mengikuti satu pola saja, seperti salah satu pola pembelajaran yang menggunakan media Teknologi Informasi (TI).

Dengan mempergunakan model pembelajaran, diharapkan peserta didik menjadi lebih berminat dan bergerak dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Semangat sendiri merupakan suatu keinginan yang kuat yang terdapat dalam setiap diri individu untuk melakukan sesuatu hal, dengan adanya semangat yang kuat diharapkan peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini peserta didik bisa mengikuti aktivitas di dalam ruangan seperti berdialog, menuntaskan pekerjaan baik dalam tim maupun sendiri. Terdapat banyak cara dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran flipped classroom ini adalah salah satu model yang bisa digunakan pendidik untuk meningkatkan partisipasi siswa, karena dengan memakai model ini, pembelajaran akan lebih menarik dan bisa meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri pada peserta didik.

Graham Brent Johnson berpendapat bahwa flipped classroom adalah sebuah metode yang dapat diberikan guru dengan mengurangi jumlah pengajaran langsung dalam kegiatan mengajar. Menurut konsep Bergmann Sams, flipped classroom adalah pola pembelajaran di mana proses belajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan dipindahkan ke rumah, sedangkan tugas-tugas rumah akan dikerjakan oleh siswa di dalam kelas.⁴ Model pembelajaran terbalik (flipped classroom) dalam definisi yang sederhana adalah strategi belajar di mana siswa mempelajari materi pembelajaran melalui video sebelum mengikuti pelajaran dan menghadiri kelas untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat terlibat secara proaktif dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi.

⁴ Shohib and Anistyasari, Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, IT-Edu 2, No. 2, 2017, hlm. 26-30.

Flipped classroom juga menawarkan kenyamanan pembelajaran dengan menyediakan materi pembelajaran secara daring yang memungkinkan diakses oleh siswa secara fleksibel. Flipped classroom berfokus pada pencapaian pembelajaran dengan mengacu pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Dengan kata lain, flipped classroom mempermudah siswa untuk belajar sesuai dengan metode yang dianggapnya efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan menggunakan flipped classroom, guru menggunakan pembelajaran daring untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses dan mempelajari materi pembelajaran. Dalam flipped classroom, materi biasanya berupa video yang disediakan secara online sebelum dilakukan pertemuan langsung untuk membahas materi yang sudah dipelajari.. Dimulai dengan 17 murid, ruang kelas sederhana, dan fasilitas sekolah yang terbatas. Kelas pertama diselenggarakan di area parkir masjid yang dibagi menjadi beberapa bagian dan memiliki bangku yang terbuat dari sumbangan.

Sekolah dasar pada saat ini menggunakan pembelajaran berbasis tema dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis tema adalah metode pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan tema tertentu untuk memberikan pengalaman yang berarti. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran berbasis tema masih menyebabkan kebingungan bagi siswa. Jumlah siswa adalah 30 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat mengikuti proses belajar mengajar peserta didik masih belum terlihat aktif. Hal ini terlihat ketika diberi pertanyaan, murid tetap diam tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid seringkali bermain dan mengobrol dengan teman disekitar mereka. Murid juga kurang fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Disamping itu dalam proses belajar mengajar guru belum mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran terbalik yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan tidak hanya terfokus pada kegiatan belajar di dalam ruangan kelas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara menyeluruh dengan cara menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks spesifik yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode alami.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.⁶ Menurut definisi tersebut, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk menggambarkan realitas objek yang sedang diteliti sesuai dengan keadaannya.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian riset lapangan (*field research*), di mana penelitian ini fokus pada pengumpulan data dan informasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menghimpun informasi mengenai model pembelajaran flipped classroom melalui kegiatan secara langsung. Dengan Penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghala Indonesia, 2005) h.55

⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) h.6

dapat mendapatkan informasi tentang aktivitas yang terjadi saat menerapkan model pembelajaran flipped classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MI Bitul Mukmin

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran flipped classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di MI Baitul Mukmin Wringinagung dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh pendidik. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menentukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran agar terwujud sebuah tujuan pembelajaran. MI Baitul Mukmin menerapkan model flipped classroom untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. Model flipped classroom ini diterapkan pada semua subjek pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika.

Berbicara mengenai perencanaan model pembelajaran flipped classroom, guru perlu melakukan perencanaan yang matang dalam merancang pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Implementasi model pembelajaran terbalik tentu saja sesuai dengan tujuan dan cita-cita sekolah. Perencanaan model pembelajaran terbalik untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa perlu merancang pembelajaran yang mendukung dan beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran terbalik.

Terkait dengan perencanaan model pembelajaran tersebut, berikut disampaikan oleh informan yang pertama yaitu Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

Dalam merencanakan, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dimiliki oleh setiap guru dan membangun komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Dalam menerapkan konsep pembelajaran flipped classroom sangat sesuai dengan tujuan dan cita-cita sekolah. Di samping itu, dalam proses pembelajaran guru harus merencanakan model yang mendukung dengan tetap melibatkan orang tua siswa dalam suatu pembelajaran. Pendidik memeriksa keberadaan koneksi internet, ponsel pintar, dan perangkat tambahan lainnya. Di samping itu, pendidik juga merancang silabus, rencana pelaksanaan pengajaran, buku panduan, sarana, dan jadwal akademik untuk menyusun materi dan jadwal pengajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran."

Kegiatan perencanaan dimulai dengan menegaskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta tujuan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyusun RPP dan tahapan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam penerapan model pembelajaran flipped classroom. Setelah itu, pengajar mengatur isi pembelajaran dan video terkait materi yang akan diajarkan dan membagikannya kepada murid melalui media sosial dalam bentuk grup whatsapp. Selanjutnya, pengajar menyusun pertanyaan individu sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan belajar mandiri siswa. Kemudian informasi mengenai perencanaan pembelajaran flipped classroom di atas, diperkuat dan dilengkapi oleh pernyataan yang kedua, yaitu Ibu Sustriningari S. Pd sebagai wali kelas V menyatakan bahwa:

"Perencanaan model pembelajaran flipped classroom dilakukan dengan koordinasi dan komunikasi di Whatsapp mengenai adanya platform Microsoft serta pengumpulan tugas dan penilaian siswa semua melalui Microsoft. Dalam implementasi model pembelajaran flipped classroom ini pastinya sesuai dengan tujuan dan misi sekolah dengan merencanakan pembelajaran yang kondusif melalui kerjasama dengan kepala sekolah, meminta pendapat dan persetujuan dari orang tua agar memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa dan guru agar memberikan tugas yang tidak terlalu sulit.

Kesimpulan yang dihasilkan peneliti dari informan di atas adalah bahwa desain model pembelajaran terbalik kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Baitul Mukmin adalah: kolaborasi dan komunikasi antara guru dan orang tua, sesuai dengan tujuan dan visi sekolah, persiapan pengajar.

2) Pelaksanaan

Pertama, kolaborasi sekolah dengan melakukan kerjasama antara guru dan kepala sekolah terkait pengadaan aplikasi Microsoft.

Kedua, partisipasi orangtua siswa adalah komunikasi antara orangtua siswa dengan anak, di mana orangtua siswa memiliki kewajiban dalam mengajar anak mereka, memberikan inspirasi, memberikan pengawasan, serta memberikan petunjuk baik perilaku maupun pengetahuan agar anak dapat menjadi mandiri dan bertanggung jawab dengan penuh potensi dan sebanyak mungkin. Guru dapat berinteraksi dengan orangtua siswa melalui aplikasi pesan instan.

Ketiga, partisipasi siswa adalah peran aktif yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa harus sadar terhadap tugas yang perlu diselesaikan dan petunjuk yang perlu diikuti tanpa perlu diingatkan dan diarahkan terus-menerus.

Keempat, Strategi pengajaran merupakan pendekatan yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan isi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menerima materi pembelajaran dengan lancar dan mudah dalam menguasainya. Model pembelajaran flipped classroom dapat dilakukan dengan strategi pengajaran kombinasi belajar. Strategi tersebut dilakukan pendidik dengan cara memberikan video pembelajaran melalui grup pesan instan atau aplikasi Microsoft, kemudian pendidik melakukan pemantauan baik secara langsung maupun online (meeting).

Kelima, media pengajaran adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk mengkomunikasikan materi pengajaran kepada murid agar mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan dengan jelas dan mudah dimengerti. Salah satu cara pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pengajaran flipped classroom untuk meningkatkan

kemandirian dan tanggung jawab murid adalah konten pembelajaran, materi pembelajaran, dan lembar kerja.

Keenam, manajemen kelas adalah keterampilan seorang pendidik dalam memanfaatkan bakat peserta didik pada situasi pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Manajemen kelas yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan sistem pembelajaran terbalik untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa pada pembelajaran tematik adalah melalui pengelompokan siswa, berdiskusi, demonstrasi, dan sebagainya.

3) Evaluasi

Pertama, evaluasi dilakukan untuk memahami pencapaian belajar dan menilai kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru baik melalui ujian tertulis, ujian lisan, maupun tugas. Pendidik melakukan penilaian melalui google formulir atau langsung ketika interaksi langsung.

Kedua, penilaian sikap menjadi pedoman atau ukuran dalam pengambilan keputusan terkait sikap siswa agar dapat mencerminkan perkembangan dan pemahaman siswa. Penilaian sikap disusun oleh guru dalam RPP yang mencakup rubrik penilaian sikap seperti partisipasi aktif dan kedisiplinan siswa.

Ketiga, penilaian kemampuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memahami dan mengukur keahlian siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas spesifik sesuai dengan kriteria dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran flipped classroom ini, penilaian kemampuan dapat dilakukan melalui dialog baik secara online maupun offline.

2. Faktor Dukungan dan Hambatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Baitul Mukmin Wringinagung

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan metode pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Baitul Mukmin Wringinagung tentu tidak terlepas dari faktor pendukung untuk membantu kelancaran dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

"Pertama sarana yang cukup memadai, yaitu di sekolah tersedia jaringan nirkabel, sehingga guru tidak perlu lagi cemas tentang penggunaan paket data internet. Sarana yang memadai, sehingga ketika guru membuat siswa video pembelajaran, siswa lebih mudah memahami daripada hanya diberikan video yang berisi materi tapi tanpa praktek. Kedua semangat yang tinggi dari orang tua murid dalam proses pembelajaran daring.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Guru Kelas V, beliau mengungkapkan bahwa:

"pertama-tama adalah sarana di sekolah yang memadai, jadi sarana yang digunakan selama proses pembelajaran bisa memudahkan pemahaman peserta didik dengan lebih baik daripada hanya dijelaskan melalui pesan WhatsApp dan mengerjakan soal di rumah. Yang kedua adalah dukungan dari wali murid, jadi para wali murid di sini sangat berperan pada suatu proses pembelajaran, mereka sangat bersemangat dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran online ini"

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam memfasilitasi kelancaran penerapan pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di MI Baitul Mukmin Wringinagung, juga terdapat faktor-faktor yang menghalangi dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

"awalnya masalah jaringan, ada beberapa murid yang tinggalnya di wilayah yang agak terpencil. Selanjutnya masalah batasan penggunaan data yang sering terpakai habis."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru Kelas V MI Baitul Mukmin yang menyatakan bahwa:

"Yang kedua adalah masalah utama adalah paket data, banyak orang tua siswa yang mengeluh tentang paket data yang habis dengan cepat, sedangkan bantuan yang diberikan tidak mencukupi untuk satu bulan. dari orangtua, Yang kedua adalah sinyal, karena di perkampungan terkadang susah sinyal dan tidak konsisten, ada juga beberapa siswa yang tinggal di wilayah yang sulit mendapatkan jaringan, sehingga hal tersebut menghalangi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan penerapan model pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Baitul Mukmin adalah sinyal yang tidak memadai, kuota yang terpakai habis, dan perangkat siswa yang terbatas.

C Pembahasan Temuan

Penerapan model pembelajaran kelas terbalik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Baitul Mukmin Wringinagung terdiri dari Perencanaan, di dalam perencanaan terdapat kolaborasi dan komunikasi antara pengajar dan wali murid melalui kelompok whatsapp guna mengatur pembelajaran pada murid agar dapat berlangsung dengan efisien dan efektif, sesuai pada tujuan dan misi sekolah untuk mencapai target pendidikan yang ditetapkan, persiapan pengajar sebelum melaksanakan pengajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, petunjuk belajar, alat bantu, lembar kerja peserta didik, dan agenda pendidikan.

Pelaksanaan, di dalam pelaksanaan terdapat partisipasi pihak sekolah dengan melakukan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah terhadap pengadaan aplikasi Microsoft, partisipasi orang tua Partisipasi orang tua yaitu guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua melalui whatsapp, Keterlibatan murid merupakan tanggung jawab aktif yang dilakukan murid dalam mengikuti proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah kombinasi pembelajaran alat bantu

mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik adalah rekaman pembelajaran visual, buku panduan, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan juga papan tulis digital, manajemen kelas yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melalui pembagian kelompok peserta didik, perbincangan, penyajian, dan sejenisnya.

Faktor yang mendukung dan faktor penerapan model pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Baitul Mukmin yaitu sarana dan prasarana sekolah, keterampilan guru, dukungan pihak sekolah dan orang tua, serta media yang memadai. Adapun hal yang menghambat penerapan flipped classroom yaitu susah sinyal, paket data habis, dan perangkat siswa.

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Flipped Classroom adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran melalui internet. Dalam flipped classroom, aktivitas yang umum dilakukan di dalam kelas seperti menguraikan materi, memberikan tugas, latihan, dan pekerjaan rumah dipindahkan menjadi pembelajaran daring. Sebagai contoh, pelaksanaan dari flipped learning adalah melalui pendekatan flipped classroom yang merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa lebih banyak mempelajari materi di rumah melalui menonton video pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di kelas dapat lebih efektif dan dapat meningkatkan pembelajaran yang mandiri bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi mengenai materi atau hal yang belum dipahami oleh siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti Mei Rindang, dkk. "Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Energi Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study." PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
- Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 1 ayat 1

- Mutmainah Siti, dan lain-lain. 2019. *Model Pengajaran Terbalik Kelas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mamat SB, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghala Indonesia
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Nawawi Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurdin Mohamad. Hamzah. 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Rahmawati Yeni dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grub
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tabrani ZA. 2007. "Sistem Pendidikan di Indonesia Antara Solusi dan Ilusi." "Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Indonesia Peneliti pada SCAD Independent"
- Wijayanti Kurnia Eka dkk. 2017. "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." . *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olabraga* Vol 9 Nomor 1 april
- Yulietri, 2015 *Model Pembelajaran Flipped Classroim Dan Pembelajaran Penemuan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ditinjau Dari Kemampuan Belajar Sendiri, Teknodika.*